



Prosiding

Seminar Nasional Hybrid IKIP PGRI BOJONEGORO

“Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri sebagai Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”

Perbandingan Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Salah Pilih* Karya Nur Sutan Iskandar dan Novel *Salah Asuhan* Karya Abdoel Moeis

Nanda Riska Dwi Aprila^{1(✉)}, Nurul Fauziyah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

nandariska.dwiaprila19@mhs.uinjkt.ac.id, nurul.fauziyah19@mhs.uinjkt.ac.id

abstrak – Penelitian yang berjudul “Perbandingan Karakter Tokoh Utama Novel *Salah Pilih* Karya Nur Sutan Iskandar dan Novel *Salah Asuhan* Karya Abdoel Moeis” dilakukan untuk mendeskripsikan perbandingan karakter tokoh utama dalam novel *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar dan novel *Salah Asuhan* karya Abdoel Moeis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data utama yaitu novel yang berjudul *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar dan *Salah Asuhan* karya Abdoel Moeis. Data lainnya dalam penelitian ini bersumber dari e-book, buku, dan jurnal digunakan sebagai sumber data tertulis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Hasil dari pembahasan penelitian ini berupa perbandingan karakter tokoh utama berupa karakter sifat dan karakter sikap.

Kata kunci – Karakter Tokoh, *Salah Pilih*, *Salah Asuhan*, dan Sastra Bandingan.

Abstract – The research entitled "Comparison of the Main Characters of Nur Sutan Iskandar's Novel *Salah Pilih* and Abdoel Moeis's *Salah Asuhan* Novel" was conducted to describe the comparison of the main characters in Nur Sutan Iskandar's *Salah Pilih* novel and Abdoel Moeis' *Salah Asuhan* novel. This research use descriptive qualitative approach. The main data sources are the novels entitled *Salah Select* by Nur Sutan Iskandar and *Salah Asuhan* by Abdoel Moeis. Other data in this study sourced from e-books, books, and journals used as a source of written data. Data collection techniques in this research are reading and note-taking techniques. The results of the discussion of this study are in the form of comparisons of the main characters in the form of character traits and attitudes.

Keywords – Character, *Salah Pilih*, *Salah Asuhan*, and Comparative Literature.

PENDAHULUAN

Dalam buku Warren, Sastra ialah karya seni (Wellek & Warren, 2016). Sastra akan terikat oleh waktu dan budaya, karena sastra bagian dari hasil kebudayaan (Luxemburg, 1991). Karya sastra merupakan hasil penciptaan yang dilakukan oleh seorang pengarang berdasarkan kreatifitas dan imajinasinya. Novel merupakan salah satu imajinasi pengarang yang berbentuk karya sastra. Menurut Stanton novel berasal dari bahasa Inggris, yang artinya baru. Novel dapat menceritakan keadaan sosial, budaya, norma kehidupan, agama, politik, adat istiadat, perkembangan karakter, dan lain sebagainya. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk cerita

pendek dalam bentuk prosa dan bersifat realistis. Pada sebuah novel sering digunakan istilah tokoh atau penokohan yang merujuk pada sebuah karakteristik tokoh. Istilah karakter yaitu sebagai tokoh yang dimunculkan, sebagai keinginan, emosi, sikap, ketertarikan, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh yang berada di dalam cerita.

Setiap karya sastra terdapat karakter tokoh yang bermacam-macam dengan berbagai nilai kehidupan di dalamnya. Layaknya seperti manusia yang di dalam kehidupannya memiliki karakter bermacam-macam. Karakter sering juga disebut dengan karakteristik. Karakter adalah watak tertentu yang dimiliki oleh tokoh-tokoh pada sebuah cerita. Pengarang menggambarkan karakter tokoh sesuai dengan konteks apa yang akan di bahas di dalam karya tersebut. Penggambaran karakter dapat berupa sifat, tingkah laku, ataupun sikap. Karakter dalam karya sastra diperlihatkan berupa tindakan, percakapan, atau pernyataan yang mencerminkan karakteristik dari tokoh dalam cerita. Karakter juga berarti sesuatu yang dimiliki dalam tokoh berupa watak dalam cerita seperti, sifat dan sikap. Ruskhan, menyatakan bahwa sifat adalah dasar watak sejak lahir. Sedangkan, sikap adalah cara seseorang melakukan reaksi menetap untuk beraksi dengan cara baik atau buruk pada orang. Tokoh utama adalah tokoh yang diceritakan utama dalam novel, dan biasanya menjadi penggerak dalam isi cerita. Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan sebagian pelaku kejadian ataupun yang dikenai kejadian. Pada novel tertentu, tokoh utama selalu disajikan dalam setiap kejadian dan dapat ditemui setiap halaman buku cerita yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2015).

Salah satu bentuk kajian pada karya sastra Novel adalah perbandingan antara novel atau sastra bandingan. Menurut pandangan Wellek, kajian sastra bandingan membahas seluruh aspek kesastraan pada berbagai masalah seperti humanisti, linguistic, falsafah, estetik, nilai dan lainnya. Menurut Suwardi Endraswara, istilah "bandingan" berasal dari kata "banding". Istilah ini sering juga disebut dengan sastra bandingan. Istilah kata "Bandingan" memiliki arti 'timbangan' atau 'imbangan'. Sastra bandingan dapat disebut juga sebagai membandingkan banyak aspek. Sastra bandingan diartikan sebagai salah satu cara membandingkan dua karya atau lebih (Endaswara, 2014). Selain itu, sastra bandingan dapat juga meliputi penelitian tentang hubungan karya sastra dengan bidang non-kesastraan seperti agama, dan ilmu pengetahuan. Sastra bandingan adalah salah satu ilmu sastra yang tidak dapat menghasilkan teori sendiri. Teori apasaja bisa digunakan dalam penelitian sastra bandingan, sesuai objek dan tujuan penelitiannya (Damono, 2015).

Novel yang akan dikaji pada penelitian ini adalah novel *Salah Pilih* ialah salah satu novel karya Nur Sutan Iskandar dan novel *Salah Asuhan* karya Abdoel Moeis. Nur Sutan Iskandar dan Abdoel Moeis merupakan sastrawan berdarah Minangkabau yang sama-sama gemar membuat karya berlatar belakang kebudayaan minang. Keduanya juga sama-sama kelahiran Minangkabau yang kental dengan lingkungan Islam. Nur Sutan Iskandar dan Abdoel Moeis sama-sama sastrawan yang penting dan produktif pada generasi Balai Pustaka pata tahun 1920-an. Nur Sutan Iskandar memiliki bergelar Sutan Iskandar dan anggota Partai Nasional Indonesia. Sedangkan Abdoel Moeis bergelar Soetan Penghoeloe dan anggota Serikat Islam. Nur Sutan Iskandar merupakan seorang sastrawan yang produktif pada masa Balai Pustaka. Sejak tahun 1920-an, Nur Sutan Iskandar sudah menulis

novel. Novelnya berkecenderungan pada masalah adat dan kaum muda seperti perkawinan. Nur Sutan Iskandar lahir di Sumatra Barat, 3 November 1893 dan meninggal 28 November 1975 di Jakarta. Nur Sutan Iskandar merupakan seorang sastrawan, sekaligus penulis novel *Salah Pilih*. Ia terlahir darah Minangkabau di lingkungan Islam. Ia juga memiliki gelar Sutan Iskandar setelah memiliki istri. Awal karir Nur Sutan Iskandar pada tahun 1908. Nur Sutan Iskandar sebagai seorang guru sekolah di Sungai Batang. Tahun 1919 pindah ke Jakarta dan bekerja di Balai Pustaka sebagai korektor redaksi Melayu. Kariernya di Balai Pustaka dimulai dari seorang korektor yang berkembang sampai menjadi kepala redaktur. Adapun karya novel yang dihasilkan Nur Sutan Iskandar seperti: *Apa Dayaku* karena Akoe Perempoean tahun 1922, *Tjinta jang Membawa Maoet* tahun 1926, *Salah Pilih* tahun 1928, *Karena Mentoea* tahun 1932, *Hoeloebalang Radja* tahun 1934, *Katak Hendak Djadi Lemboe* tahun 1935, *Neraka Doenia* tahun 1937, *Tjinta dan Kewadajiban* tahun 1940, *Tjinta Tanah Air* tahun 1944, *Tjobaan* tahun 1946, dan *Moetiara* tahun 1946. Karyanya berupa novel *Salah Pilih* menceritakan kisah cinta antara tokoh Asri, Asnah dan Saniah. Novel *Salah Pilih* juga menceritakan tentang kehidupan dua keluarga Minangkabau yang bertempat tinggal di rumah gadang dan rumah berukir.

Abdoel Moeis merupakan seorang pilitikus dan juga wartawan sekaligus sastrawan yang menulis novel *Salah Asuhan*. Abdoel Moeis lahir di Sumatra Barat, 3 Juli 1886 dan meninggal dunia 17 Juni 1959 di Bandung. Abdoel Moeis bergelar Soetan Penghoeloe. Ayahnya berasal dari Minangkabau, Sumatra Barat dan Ibunya berasal dari Jawa. Abdoel Moeis beragama Islam yang giat dalam organisasi politik aliran Islam. Abdoel Moeis menjalani pendidikan di Europees Lagere School (ELS), lulus dari Kleinambtenaarsexamen (Amtenaar Kecil), dan tiga tahun di Stovia (sekolah dokter) Jakarta. Awal mula Abdoel Moeis berkarir, berawal dari magang di Departemen van Onderwijs en Eredienst. Lalu, Abdoel Moeis bekerja sebagai korektor di kantor harian *De Preanger Bode* di Bandung. Adapun karya-karya Abdoel Moeis seperti novel sejarah, cerita pendek, puisi, novel, dan beberapa karya terjemah. Novel sejarah: *Surapati dan Robert Anak Surapati*. Cerita pendek: "Suara Kakaknya". Cerpen: "Di Tepi Laut" dimuat dalam *Boedaja* No. 12 (Sugono, 2013). Novel *Salah Asuhan* ini salah satu novel karyanya yang menceritakan kisah percintaan antara tokoh Hanafi, Corrie dan Rapiah. Novel *Salah Asuhan* menceritakan tentang kehidupan adat barat dan timur yang bercampur dengan Minangkabau.

Jadi, kedua novel yang menjadi objek kajian bandingan ini yaitu novel *Salah Pilih* dan novel *Salah Asuhan* memiliki persamaan dalam segi latar cerita. Kedua novel tersebut sama-sama berlatar budaya adat istiadat Minangkabau pada tahun 1928, diterbitkan oleh Balai Pustaka. Namun penyajian cerita yang disajikan oleh pengarang tentu berbeda. Pada novel *Salah Pilih* cerita yang disajikan ialah akibat kesalahan perkawinan antarbudaya daerah. Sedangkan pada novel *Salah Asuhan* cerita yang disajikan terjadi akibat kesalahan perkawinan campur antarbangsa.

Adapun penelitian yang terlebih dahulu pernah dilakukan dan menjadi acuan yang relevan pada penelitian ini. Penelitian pertama, ditulis oleh Nur Wariati (2016), berjudul *Perubahan Makna Dalam Novel Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan makna dalam novel *Salah Asuhan*

karya Abdoel Moeis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau telaah pustaka (literatur). Adapun teknik penelitian yang digunakan ialah teknik dokumentasi dan teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Salah Asuhan* karya Abdoel Moeis terdapat perubahan makna seperti perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, perubahan makna total, perubahan makna penghalusan dan perubahan makna pengasaran (Wariati, 2016).

Penelitian kedua, ditulis oleh Diah Indah (2014), berjudul *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Novel Salah Pilih Karya Nur Sutan Iskandar*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi konflik batin yang berkaitan dengan adat pernikahan yang dan konflik batin berkaitan dengan penghulu adat. Peneliti menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif, dengan teori konflik batin. Sumber data penelitian ini adalah novel *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian berupa konflik batin tokoh utama berkaitan adat pernikahan dan konflik batin berkaitan penghulu (P.S, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat hal-hal yang dapat dilakukan penelitian lebih dalam dari kedua novel di atas. Penulis meneliti novel *Salah Pilih* dan novel *Salah Asuhan*, dengan tujuan untuk mendeskripsikan perbandingan karakter tokoh utama dalam novel *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar dan novel *Salah Asuhan* karya Abdoel Moeis, yang memiliki perbedaan pada sifat dan sikap di dalam isi cerita novel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan teori sastra bandingan dan karakter tokoh. Penelitian ini berfokus pada karakter tokoh utama yang ada dalam novel *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar dan novel *Salah Asuhan* karya Abdoel Moeis. Melalui karakter tokoh utama, peneliti dapat memaparkan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada kedua novel tersebut. Sehingga, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan analisis struktur intrinsik dalam novel *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar dan novel *Salah Asuhan* karya Abdoel Moeis dan mendeskripsikan perbandingan karakter tokoh utama dalam novel *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar dan novel *Salah Asuhan* karya Abdoel Moeis.

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber novel yang berjudul novel *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar dan novel *Salah Asuhan* karya Abdoel Moeis. Data lainnya dalam penulisan ini bersumber dari *e-book* dan buku fisik yang digunakan sebagai sumber data tertulis untuk menjelaskan definisi, landasan teori, dan lain sebagainya yang terkait dalam penulisan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan untuk membaca keseluruhan isi novel *Salah Pilih* dan novel *Salah Asuhan* dengan seksama, serta membaca sumber-sumber lainnya yang membantu penelitian. Sedangkan, teknik catat digunakan untuk mencatat data hasil temuan setelah proses membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh utama yang terdapat dalam novel *Salah Pilih* yaitu tokoh Asri, tokoh Asnah, dan tokoh Saniah. Sedangkan tokoh utama pada novel *Salah Asuhan* yaitu Hanafi, Corrie, dan Rapih. Karakter tokoh utama yang terdapat dalam kedua novel yaitu karakter sifat dan karakter sikap.

Karakter Tokoh Utama Novel *Salah Pilih* Berdasarkan Sifat

1) Asri

Karakter sifat yang terdapat pada tokoh Asri adalah penyayang, lemah lembut, rendah hati, peka dan ramah. Sifat penyayang Asri terlihat pada cerita ketika Asri baru pulang, lalu ia disambut ceria oleh anak-anak riang di rumah gedang. Hal tersebut tentunya dapat terjadi karena sifat Asri yang sayang terhadap anak-anak, maka anak-anak dapat segembira itu ketika Asri baru pulang. Asri juga sayang pada adiknya yaitu Asnah. Sifat lemah lembut, rendah hati, dan peka terlihat dalam cerita ketika tokoh Asri berbicara dengan ibu dan adiknya yang menyatakan bahwa ia amat benci dengan laki-laki yang beristri dua, meskipun ia sebagai laki-laki pemiliki adat itu juga. Jika ia beradat bini dua, itu akan menyakiti hati Ibu dan adiknya. Ia tidak mau membuat hati Ibu dan adiknya terluka. Dari perkataannya itu, Asri dapat dikatakan sebagai laki-laki idaman para wanita karena budi pekertinya yang baik. Sifat ramah Asri terlihat ketika temannya mengatakan bahwa Asri memiliki teman yang banyak karena sifatnya yang ramah sehingga mudah untuk bergaul. Bukti kutipan dalam teks:

"Senantiasa kalau Asri sudah pulang, maka ramailah rumah gedang itu. Anak muda-muda banyak turun naik, gelak, kelakar, dan olok-olok kedengaran dengan riangnya."

"... Karena sangat kasih sayang kepada Asnah."

"Aku amat benci kepada adat berbini banyak itu! Apa gunanya aku menuntut pelajaran selama ini, jika aku akan memakai adat yang bengid itu juga? Aku akan menyakiti hati dan diri bangsa Ibu, bangsa Adikku!"

"Akan Asri... teman-temannya tidak kurang."

2) Asnah

Karakter sifat yang terdapat pada tokoh Asnah adalah sabar, dewasa, baik hati, dan lemah lembut. Sifat baik hati Asnah terlihat ketika Asnah tinggal bersama Ibu Mariati, tidak sedikitpun ia mengeluh dengan seluruh pekerjaan rumah yang dilakukannya. Ia juga selalu berbahasa lemah lembut ketika berbicara dengan Ibu Mariati. Sifat dewasa dan sabar terlihat ketika Asnah di caci maki oleh warga kampungnya, tetapi Asnah menyikapinya dengan tersenyum dan sabar. Ia tidak membalas perkataan orang yang mencaci dirinya. Justru sebaliknya ia tetap merangkul tetangga yang mencacinya. Tentunya hal tersebut menjadi karakter sifat Asnah yang dewasa dalam bertindak maupun berpikir. Bukti kutipan dalam teks:

"Tidak! Belum pernah Asnah mengeluh atau mengatakan payah jika ia dapat berbuat baik kepada orang lain"

"... Kau peliharakan daku dengan tanganmu yang lunak lembut itu, dengan budi bahasamu yang halus itu"

"Sekalian buah mulut orang kampung itu sampai jua ke kedua telinga suami istri itu ... mereka itu dijauhi dan disisih dari orang sekampungnya, yang berniaga disana, seperti anjing berpenyakit kurap"

3) Saniah

Karakter sifat yang terdapat pada tokoh Saniah adalah kasar, manja, sombong dan egois. Sifat kasar Saniah tergambar ketika ia berbicara dengan cemooh dan suka mengejek orang yang lebih rendah darinya. Sifat egois, manja, dan sombong tergambar ketika Saniah sedang mengangkat kepala lalu memandang saudara-saudaranya dengan tidak peduli. Saudaranya pun mengatakan bahwa Saniah bukan sebagai wajah seorang gadis yang cantik, melainkan manja, bengis, dan masam. Bukti kutipan dalam teks:

"Saniah berkata dengan cemooh dan ejeknya. Ia tidak menaruh perasaan baik dan tak suka kepada anak-anak."

"... Ah, Saniah semakin manja, semakin tinggi hati, sombong, ya semakin mementingkan diri sendiri saja. Ia tidak mau bersusah payah, enggan ke dapur, hanya mengerahkan tenaga babu dan koki untuk keperluan rumah tangga dan memandang rendah adat istiadat orang kampung biasa dan hina orang kebanyakan."

Karakter Tokoh Utama Novel *Salah Pilih* Berdasarkan Sikap

1) Asri

Karakter sikap yang terdapat pada tokoh Asri adalah taat terhadap orang tua dan pekerja keras. Sikap taat terhadap orang tua tergambar ketika Asri sibuk bekerja namun masih menyempatkan waktu untuk merawat Ibu Mariati yang sakit. Ia merawatnya dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Sikap pekerja keras tergambar ketika Asri bekerja baru beberapa bulan, namun hasil yang dikerjakannya sangatlah bagus. Selain bekerja, Asri juga menempuh pendidikan doktor untuk meraih cita-citanya, sekaligus merawat ibunya yang sakit. Bukti kutipan dalam teks:

"Walaupun Asri baru beberapa bulan bekerja, tetapi karena ia amat pandai, maka pekerjaan klerk itu lekas diketahui."

"Kini pun obat itu sudah memberi berkat, Asri. Kalau aku telah melihat wajahmu, aku sehat sudah. Biar terbang penyakit itu, dan aku sembuh sendiri kelak."

2) Asnah

Karakter sikap yang terdapat pada tokoh Asnah adalah setia, pekerja keras, dan tahu diri. Sikap setia Asnah terlihat bahwa ia setia mengurus ibunya yang sedang sakit dengan sabar, lembut, dan telaten. Sikap kerja keras asnah juga terlihat pada kedudukannya sebagai anak angkat. Sehingga Asnah merasa bahwa dirinya harus bekerja keras sebagai balas budi kebaikan Ibu Mariati.

"Enak, Ibu? Bagus. Nanti saya minumkan sekali lagi. Mujarab... Sekarang hendak saya gosok kaki Ibu yang sakit itu... Makcik, biar saya sendiri menjaga Ibu, pekerjaan Makcik tentu banyak lagi yang lain-lain, bukan?"

"... hanya apabila dekat dengan ibunya itu atau apabila kerja anak gadis itu digantikan sebentar oleh Liah, ketika itulah Asnah pergi tidur sekedar akan mengembalikan kekuatannya."

3) Saniah

Karakter sikap yang terdapat pada tokoh Saniah adalah sombong, pemaarah, pendendam, dan cemburuan. Sikap pemaarah dan pendendam Saniah tergambar ketika Saniah dan Asri bertengkar dalam rumah tangganya. Asnah yang tinggal di rumah Asri di usir oleh Saniah karena mengetahui bahwa suaminya menyayangi Asnah melebihi sebagai seorang adik kakak. Atas perbuatannya itu dapat dikatakan juga bahwa Saniah orangnya cemburuan. Karena Saniah berasal dari keluarga bang-

sawan, Saniah sangat teguh dalam memegang adat bangsawannya. Sehingga Ia dikatakan sombong oleh masyarakat. Bukti kutipan dalam teks:

"Pada air mukanya tampaklah oleh Rusiah kebengisan dan kesombongannya."

"... Aku sudah jemu dan bosan melihat hal itu. Jijik sudah!! Kerap kali telah kukatakan padamu, supaya engkau enyah dari rumah gedang ini ..." (Iskandar, 1986)

Karakter Tokoh Utama Novel *Salah Asuhan* Berdasarkan Sifat

1) Hanafi

Karakter sifat yang terdapat pada tokoh Hanafi dalam cerita novel *Salah Asuhan* adalah pemaarah, sombong, dan egois. Sifat pemaarah memang sudah menjadi dasar watak Hanafi. Baginya, ketika lawan bicaranya bercanda, ia menganggapnya serius. Sehingga membuatnya selalu naik darah. Selain itu, ketika berbicara dengan istrinya, Hanafi sering marah-marah pada istrinya karena hal sepele. Sifat sombong tergambar pada tokoh Hanafi karena ia sering merendahkan orang-orang yang berpendidikan lebih rendah darinya. Ia merasa dirinya lebih pandai dari siapapun, termasuk dari ibunya yang lulusan sekolah biasa. Sifat egois Hanafi yang selalu ingin menang sendiri, tidak mau mendengarkan orang lain, dan menggunakan uang untuk membayar hutang budi. Seperti ketika Ibunya meminta Hanafi untuk menikahi Rapih karena ibunya berhutang padanya, tetapi Hanafi malah membayar ibunya berupa uang. Bukti kutipan dalam teks:

"Hanafi, yang berasa naik darah, melihat pula kearah pemandangan sudut mata itu."

"Uah, keluaran sekolah raja model kuno, waktu tidak di ajarkan bahasa Belanda."

"Jika demikian duduknya, baiklah mereka menghitung jumlah hutangku itu, supaya boleh di ansur bayarnya."

2) Corrie

Karakter sifat yang terdapat pada tokoh Hanafi dalam cerita novel *Salah Asuhan* adalah tegas, egois, dan keras kepala. Sifat tegas sudah menjadi karakter tokoh Corrie. Hal tersebut dapat dilihat ketika Corrie sedang berbicara dengan Hanafi ketika ia membuat aturan yang berlaku mulai sekarang dan seterusnya akan seperti ini. Ketegasan sifat Corrie tertulis juga ketika ia sedang bergaul dengan temannya, lalu ada teman yang merayu Corrie. Corrie pun tetap tenang dan waspada, karena baginyatidak mudah terayu untuk di dapatkan menjadi kekasih. Sifat egois dan keras kepala terjadi ketika Corrie pergi dari rumah karena menganggap Hanafi selingkuh dengan temannya. Bukti kutipan dalam teks:

"Hingga ini keatas pikiran yang sehat saja yang harus berlaku."

"Hanya sayang Corrie berhati batu, tidak mengampuni kesalahan orang, yang sudah diterimanya sebagai suami."

"Sebagai lakumu selama ini, bagaikan jinak-jinak merpati."

3) Rapih

Karakter sifat yang terdapat pada tokoh Hanafi dalam cerita novel *Salah Asuhan* adalah sabar, dewasa, dan baik hati. Sifat sabar Rapih tergambar ketika Rapih sedang memeras kelapa, tiba-tiba suaminya marah-marah, membentak, dan mencaci maki Rapih. Namun yang dilakukan Rapih hanya diam sambil meratapi wajah jernih suaminya. Sifat dewasa tokoh Rapih tergambar ketika ia berbicara dengan mertuanya, Rapih selalu paham betul dengan perkataan mertuanya. Ia tidak salah paham dan salah makna dari setiap ucapan mertuanya. Sifat baik hati ter-

gambarkan ketika tokoh lain mengatakan bahwa Rapih memiliki sifat yang wali. Bukti kutipan dalam teks:

"Rapih sedang meremas kelapa dan sambil melihat dengan air muka yang jernih pada suaminya."

"Meskipun Rapih masih anak muda, tapi wujud kata mertuanya itu dipahaminya benar."

"Segala orang yang sudah bergaul dengan dia mengaku, bahwa anak itu sudah bersifat wali, bukanlah bersifat manusia lagi."

Karakter Tokoh Utama Novel *Salah Asuhan* Berdasarkan Sikap

1) Hanafi

Karakter sikap yang ada pada tokoh Hanafi adalah sombong dan pemaarah. Hanafi bersikap sombong karena merasa bangga dengan dirinya yang di asuh orang Belanda, sehingga tidak suka dengan adatnya yakni budaya Minangkabau. Padahal ia hanya di asuh oleh orang Belanda ketika ia sedang menempuh pendidikan di sana. Ketika Hanafi kembali ke kampung halamannya, Ia menerapkan budaya Eropa dalam kehidupannya. Realitasnya, di manapun Hanafi berada pasti tidak akan bisa menghindari dari budaya tersebut. Sikap pemaarah juga tergambar ketika Hanafi memiliki masalah pada pekerjaan atau lainnya, pasti melimpahkan amarahnya kepada Rapih. Bukti kutipan dalam teks:

"Itulah salahnya, ibu, bangsa kita dari kampung; tidak suka menurutkan putaran jaman. Lebih suka duduk runkuk dan duduk mengukul saja sepanjang hari. Tidak ubah dengan kerbau bangsa kita, Bu! Dan segala sirih menyirih itu."

"Setiap hari, asal saja sudah menimbulkan amarahnya, perkara itu sedah dipakainya buat melepaskan sakit hatinya kepada rapih."

2) Corrie

Karakter sikap yang ada pada tokoh Corrie adalah cuek dan bebas. Sikap cuek Corrie tergambar bahwa ia tidak mau merespon perasaan laki-laki pada dirinya. Sikap bebas tergambar pada sikap Corrie yang suka kebebasan, dimana Corrie sebenarnya tidak pernah ingin untuk menikah, karna pernikahan akan mengurung kebebasan hidup dia, sikap jijik:

"Sedikitpun Corrie tidak mengindahkan 'ratap dan tangis dari segala pihak itu, an-caman hendak meninggalkan dunia air mata' ini dibacanya dengan gelak terbahak-bahak seorang dirinya."

"Tapi Corrie hendak bermaksud membalas surat-surat itu, hendak diterangkannya, bahwa iya sekali-kali tidak bermaksud hendak bersuami, karena hidup bersuami-istri itu ti-adalah menarik hatinya."

3) Rapih

Karakter sikap yang ada pada tokoh Rapih adalah tidak malu. Sikap tidak malu Rapih tergambar ketika dirinya yang datang dari dapur dengan pakaian yang kumuh, layaknya seperti pembantu, karena anaknya menjerit saat digendong Hanafi. Bukti kutipan dalam teks:

"Rapih memang sudang kehilangan getar dan malu, memperlihatkan rupa seperti itu kesahabat-sahabat." (Moeis, 2009)

Perbandingan Karakter Tokoh Utama Dalam Novel *Salah Pilih* Karya Nur Sutan Iskandar dan Novel *Salah Asuhan* Karya Abdoel Moeis

Berdasarkan karakter tokoh utama diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam tokoh utama antara novel *Salah Pilih* dan novel *Salah Asuhan*. Persamaan karakter tokoh utama ialah pada kedua novel digambarkan masing-masing tiga tokoh utama. Perbedaannya terdapat pada karakter yang saling berkaitan antara tokoh Asri dengan tokoh Hanafi, yang memiliki karakter saling bertolak belakang dalam isi cerita novel. Tokoh Asri pada novel *Salah Pilih* Karya Nur Sutan Iskandar berkarakter tokoh utama berdasarkan sifat yaitu penyayang, lemah lembut, rendah hati, peka dan ramah. Sedangkan karakter tokoh utama berdasarkan sikap yaitu taat terhadap orang tua dan pekerja keras. Tokoh Hanafi pada novel *Salah Asuhan* Karya Nur Sutan Iskandar berkarakter tokoh utama berdasarkan sifat yaitu pemarah sombong dan egois. Sedangkan karakter tokoh utama berdasarkan sikap yaitu sombong dan pemarah.

Perbedaan lainnya, terdapat pada karakter yang saling berkaitan antara tokoh Asnah dengan tokoh Rapih, yaitu sama-sama memiliki karakter seimbang dalam isi cerita novel. Tokoh Asnah pada novel *Salah Pilih* Karya Nur Sutan Iskandar berkarakter tokoh utama berdasarkan sifat yaitusabar, dewasa, baik hati, dan lemah lembut. Sedangkan karakter tokoh utama berdasarkan sikap yaitu setia, pekerja keras, dan tahu diri. Tokoh Rapih pada novel *Salah Asuhan* Karya Nur Sutan Iskandar berkarakter tokoh utama berdasarkan sifat yaitu sabar, dewasa, dan baik hati. Sedangkan karakter tokoh utama berdasarkan sikap yaitu tidak malu.

Perbedaan lainnya, terdapat pada karakter yang saling berkaitan antara tokoh Saniah dengan tokoh Corrie, yaitu sama-sama memiliki karakter bertolak belakang dalam isi cerita novel. Tokoh Saniah pada novel *Salah Pilih* Karya Nur Sutan Iskandar berkarakter tokoh utama berdasarkan sifat yaitukasar, manja, sombong dan egois. Sedangkan karakter tokoh utama berdasarkan sikap yaitusombong, pemarah, pendendam, dan cemburuan. Tokoh Corrie pada novel *Salah Asuhan* Karya Nur Sutan Iskandar berkarakter tokoh utama berdasarkan sifat yaitu tegas, egois dan keras kepala. Sedangkan karakter tokoh utama berdasarkan sikap yaitu cuek dan bebas.

SIMPULAN

Dalam sastra bandingan tentu kita sudah mempertimbangkan apa saja perbedaan serta persamaan dari dua hal yang dikaji. Nur Sutan Iskandar merupakan seorang sastrawan yang penting di Angkatan 1920-an, dan pengarang yang produktif pada masa Balai Pustaka. Novel *Salah Pilih* ialah salah satu novel karya Nur Sutan Iskandar, yang menceritakan kisah cinta antara tokoh Asri, Asnah dan Saniah. Novel *Salah Pilih* menceritakan tentang kehidupan dua keluarga Minangkabau yang bertempat tinggal di rumah gadang dan rumah berukir. Abdoel Moeis merupakan seorang pilitikus, sastrawan, dan juga wartawan. Novel *Salah Asuhan* ialah salah satu novel karya Abdoel Moeis, yang menceritakan kisah percintaan antara tokoh Hanafi, Corrie dan Rapih. Novel *Salah Asuhan* menceritakan tentang kehidupan adat barat dan timur yang bercampur dengan Minangkabau.

Novel *Salah Pilih* dan novel *Salah Asuhan* memiliki persamaan dalam segi latar cerita. Kedua novel tersebut sama-sama berlatar budaya adat istiadat Minangkabau pada tahun 1928, diterbitkan oleh Balai Pustaka. Namun penyajian cerita yang disajikan oleh pengarang tentu berbeda. Pada novel *Salah Pilih* cerita yang disajikan

ialah akibat kesalahan perkawinan antarbudaya daerah. Sedangkan pada novel *Salah Asuhan* cerita yang disajikan terjadi akibat kesalahan perkawinan campur antarbangsa.

Hasil Analisis struktur intrinsik utama dalam novel *Salah Pilih* dan novel *Salah Asuhan* berupa tema, latar, tokoh dan penokohan, alur, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan hasil analisis perbandingan karakter tokoh utama dalam novel *Salah Pilih* dan novel *Salah Asuhan* terdapat dua karakter yaitu karakter sifat dan karakter sikap. Terdapat persamaan dalam tokoh utama antara novel *Salah Pilih* dan novel *Salah Asuhan*, yaitu masing-masing novel digambarkan tiga tokoh utama.

REFERENSI

- Damono, S. D. (2015). *Sastra Bandingan*. Editum.
- Endaswara, S. (2014). *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. bukupop.
- Iskandar, N. S. (1986). *Salah Pilih*. PT. Balai Pustaka.
- Luxemburg, J. Van. (1991). *Tentang Sastra* (Cet. 2). Intermedia.
- Moeis, A. (2009). *Salah Asuhan*. PT. Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- P.S, I. D. (2014). ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA NOVEL SALAH PILIH KARYA NUR S.T ISKANDAR [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG]. <https://eprints.umm.ac.id/25257/2/jiptummpp-gdl-dianindahp-36667-1-cover.pdf>
- Sugono, D. (2013). Nur Sutan Iskandar dan Abdoel Moeis. In *Ensiklopedia Sastra Indonesia - Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (1st ed.). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Wisran_Hadi
- Wariati, N. (2016). Perubahan Makna Dalam Novel *Salah Asuhan* Karya Abdoel Moeis [Universitas Muhammadiyah Makassar]. In *Universitas Muhammadiyah Makassar Perss*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/16379-Full_Text.pdf
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). Teori Kesusasteraan. In *Teori Kesusasteraan* (terjemahan, p. 3). Gramedia Pustaka Utama.